ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PECAHAN KELAS IV SDN PERUMNAS 1 KOTA TANGERANG

[1]Gestika Rahmah, [2]Ina Magdalena, [3]Aam Amaliyah
[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Tangerang
[1]gestikarahmah01@gmail.com, [2]inapgsd@gmail.com,
[3]aamamaliyah23@gmail.com

ABSTRACT

Analysis of Students' Difficulties in Learning Mathematics in Class IV SDN Perumnas 1 Tangerang City. The purpose of this study was to describe how difficult it is to learn mathematics in fraction material in class IV SDN Perumnas 1 Tangerang City. This research is a qualitative descriptive research in which the material is objectively studied and analyzed according to the findings found in the field. The subjects of this study were class teachers, parents, and 7 fourth grade students at SDN Perumnas 1 Tangerang City. Data collection techniques used in this study were interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that there are still students who have difficulty learning mathematics in fraction material. The location of the difficulties experienced by students when doing calculations is changing fractions into percent form. Students experience difficulties when the method given by the teacher must be multiplied by the denominator which results in one hundred, but students are still confused, here it can be seen that students who experience difficulties are students who are not too familiar with multiplication arithmetic operations. Factors that support learning difficulties include students' ability to learn mathematics, the condition of students in the process of learning mathematics, very low interest and student learning motivation, teacher variations in teaching that make students bored and do not want to pay attention to the teacher, less concrete learning media and adequate, as well as the role of parents who are still weak in reminding children to study at home.

Keywords: *Learning difficulties, Mathematics, Fractions.*

ABSTRAK

Analisis Kesulitan Siswa dalam Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Kelas IV SDN Perumnas 1 Kota Tangerang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kesulitan belajar matematika pada materi pecahan di kelas IV SDN Perumnas 1 Kota Tangerang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif di mana materi dikaji dan dianalisis secara objektif sesuai dengan penemuan yang ditemukan di lapangan. Subjek penelitian ini adalah guru kelas, orang tua siswa, dan 7 siswa kelas IV SDN Perumnas 1 Kota Tangerang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumetasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa masih ada siswa yang kesulitan belajar matematika pada materi pecahan. Letak kesulitan yang dialami siswa pada saat melakukan perhitungan mengubah pecahan kedalam bentuk persen. Siswa mengalami kesulitanya pada saat dimana cara yang diberikan oleh guru haruslah penyebut dikali dengan jumlah yang hasilnya seratus, tetapi siswa masih bingung, disini terlihat bahwa siswa yang mengalami kesulitan ialah siswa yang belum terlalu paham dengan operasi hitung perkalian. Faktor-faktor

yang mendukung kesulitan belajar antara lain kemampuan siswa dalam belajar matematika, kondisi siswa dalam proses belajar matematika, minat serta motivasi belajar siswa yang sangat rendah, variasi guru dalam mengajar yang membuat siswa bosan dan tidak mau memperhatikan guru, media pembelajaran yang kurang konkret dan memadai, serta peran orang tua yang masih lemah dalam mengingatkan belajar anak dirumah.

Kata Kunci: Kesulitan belajar, Matematika, Pecahan.

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran mulai diajarkan pada jenjang sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Matematika juga memiliki kegunaan dan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun matematika memiliki kegunaaan dan peranan penting, banyak siswa beranggapan bahwa matematika itu sulit untuk dipelajari dan dipahami. Anggapan siswa tersebut membuat pembelajaran matematika menjadi pembelajaran yang ditakuti dan tidak disukai.

Pembelajaran matematika diperkenalkan sejak usia dini dengan tujuan untuk memahami konsep matematika, namun tidak semua siswa dapat memahaminya dengan mudah karena banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk memahami konsep matematika. Banyak faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika, terutama pada materi pecahan yang dipelajari pada tingkat SD/MI tidak sedikit yang mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut.

Dalam proses pembelajaran, guru sering mengalami kekecewaan dan ketidakpuasan terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Hasil tersebut sangat jauh dari apa yang diharapkan oleh guru. Padahal ini terjadi karena kemampuan siswa yang berbeda. Melihat kenyataan yang dihadapi, guru menyadari bahwa dalam proses belajar mengajar selalu ada siswa yang mengalami kesultan belajar. Terdapat beberapa hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut. Hambatan itu akan menjadi faktor –faktor yang menyebabkan adanya kesulitan seseorang dalam belajar. Kesulitan belajar tersebut dapat dialami oleh sebagian siswa di Sekolah Dasar (SD).

Kesulitan belajar atau learning disabilit merupakan gangguan yang

dimiliki anak terkait dengan faktor internal dan eksternal pada anak yang menyebabkan kesulitan otak dalam mengikuti proses pembelajaran secara normal dalam hal menerima, memproses, dan menganalisis informasi yang didapat dalam pembelajaran. Kesulitan belajar anak lebih baik terdeteksi sejak dini agar dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dan mengatasi lebih cepat. Salah satu kesulitan belajar yang sering dialami siswa adalah dalam mata pelajaran matematika. Suprihatiningrum (2013), mengatakan "Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung sebagai pengelaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan" dalam (Husamah, 2018) (h.5). Menurut Nurfadillah, mengatakan "Kesulitan belajar matematika disebut juga diskalkulia yang dibatasi sebagai suatu bentuk learning disability yang ditandai dengan kekacauan dalam berhitung" (Nurfadhillah, 2021) (h.129) . Lalu menurut Gainau, mengatakan "Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan ketika anak didik tidak dapat menyerap pelajaran dengan sebagaimana mestinya. Dengan kata lain, ia mengalami kesulitan untuk menyerap pelajaran tersebut. Kesulitan tersebut dapat datang dari dirinya sendiri, lingkungan sekitarnya ataupun karena faktor-faktor lain yang menjadi pemicunya." (Gainau, 2018) (h.125). beberapa siswa mengalami yang kesulitan belajar karena memang susahnya menyerap pembelajaran matematika dan soal-soal matematika yang diberikan oleh guru tersebut. berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 13 Desember 2023 yang peneliti lakukan di SDN Perumnas 1 Kota Tangerang dengan responden 1 orang guru yang menjadi wali kelas IV-A, terdapat siswa yang terindikasi kesulitan belajar matematika khususnya pada materi pecahan, soal yang diberikan guru ialah soal mengubah pecahan biasa kedalam bentuk persen tetapi siswa tidak bisa mengerjakannya mereka kesulitan dalam menghitungnya.

Wijayanti (2009) mengatakan "Matematika merupakan salah satu pelajaran yang menjadi pokok dalam setiap jenjang pendidikan. Diajarkannya matematika diharapkan dapat melatih siswa dalam berfikir, berargumentasi, dan memecahkan masalah matemtika yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-

hari" dalam (Pramesti, 2020) (h.7). Angraini (2019) mengatakan "Kesulitan belajar disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksteral yang berasal dari peserta didik. Faktor internal peserta didik yaitu hal-hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri peserta didik sendiri seperti hal-hal yang berkaitan dengan kognitif, afektif, dan psikimotorik peserta didik. Sedangkan faktor eksternal yakni hal-hal yang muncul dari luar diri peserta didik, seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah dalam (Fitriani, 2022) (h.86-87).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan desember 2022 sampai dengan bulan juni 2023 di SDN Perumnas 1 Kota Tangerang. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV A SDN Perumnas 1 Kota Tangerang, 7 siswa kelas IV A yang mengalami kesulitan belajar dan orang tua siswa kelas IV A SDN Perumnas 1 Kota Tangerang. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang lengkap pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneiti menggunakan dua teknik analisis data menurut Sugiyono mengatakan "Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi" (Sugiyono, 2020) (h.244). Analisis data data dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif. Tujuannya untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan atau perubahan sebagaimana yang diharapkan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian terhadap kesulitan belajar matematika pada materi pecahan dilaksanakan di sekolah umum SDN Perumnas 1 Kota Tangerang, khususnya di kelas IV A terdapat siswa yang berkesulitan belajar matematika pada materi pecahan. Sebelumnya peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui siswa mana yang mengalami kesulitan belajar matematika pada materi pecahan dikelas IV A SDN Perumnas 1 Kota Tangerang. Kemudian dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas, guru kelas memberikan data anak yang mengalami kesulitan belajar matematika dari data yang guru berikan diketahui ada 7 siswa

yang diduga mengalami kesulitan belajar matematika khusunya pada materi pecahan dan menurut guru kelas juga kesulitan belajar matematika ini juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran daring pasca pandemi tahun lalu dan juga keatifan siswa dalam belajar disekolah mapaun dirumah. Siswa tersebut berinisial AF, SR, AS, FS, NSA, YID, dan MAP siswa tersebut berada dikelas IV A SDN Perumnas 1 Kota Tangerang. Selanjutnya, penelitipun mengambil data melalui observasi kelas ketika jam pelajaran matematika berlangsung. Tentunya observasi kelas IV A SDN Perumnas 1 Kota Tangerang ketika jam pelajaran matematika dan khususnya ketika belajar materi tentang pecahan, pengambilan data observasi ini dilakukan agar peneliti tau apa faktor dan penyebab kesulitan belajar matematika pada materi pecahan kelas IV SDN Perumnas 1 Kota Tangerang. Menurut beberapa ahli ada beberapa faktor penyebab anak kesulitan belajar matematika khususnya pada materi pecahan:

Dalyono (2016) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain yaitu:

1. Kondisi Tubuh Mental
   Kesulitan belajar matematika siswa dapat ditimbulkan oleh faktor fisioogis. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak semua siswa mengalami kesulitan belajar matematika yang disebabkan masalah kesehatan. Namun terdapat beberapa siswa yang memang ketika proses belajar matematika mengalami pusing sehingga berdampak pada hasil belajar matematika, hal ini terjadi karena siswa cemas tidak bisa mengikuti pelajaran sehingga menyebabkan pusing.
2. Kecerdasan Siswa
   Kemampuan siswa menjadi salah satu faktor utama untuk mencapainya hasil belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa memang ada beberapa siswa yang kemampuan belajar matematika pada materi pecahan ini kurang, ini membuat terhambat nya siswa dalam proses belajar. Siswa masih belum bisa mencermati pemahaman konsep dasar

materi pecahan, sehingga menimbulkan kesulitan dalam berhitung. Kemampuan yang dimiliki siswa dalam pelajaran matematika berbeda antar siswa satu dengan siswa lain.

3. Minat Siswa dalam Belajar

   Minat siswa dalam belajar ini timbul disaat pembelajaran matematika berlangsung. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa minat belajar nya masih rendah. Ketika guru menerangkan materi pecahan pun anak masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru, asik mengobrol, dan mengantuk.

4. Motivasi Siswa

   Motivasi berfungsi mengarahkan perbuatan siswa dalam belajar. Hasil analisis menunjukkan bahswa siswa motivasi belajarnya masih rendah. Siswa tidak mempelajari kembali materi yang telah diajarkan disekolah ketika dirumah. Rendahnya motivasi siswa juga mengakibatkan siswa tidak antusias mengikuti pembelajaran matematika sehingga menimbulkan kesulitan belajar matematika.

Adapun faktor eksternal diantaranya:

1. Suasana Rumah Saat Belajar

   Pada dasarnya lingkungan rumah ini ialah lingkungan sehari-hari siswa didalam rumahnya. Hal ini keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama bagi siswa. Bimbingan dari orang tua serta perhatian dari orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa. Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui siswa yang terindikasi kesulitan belajar matematika kurangnya pemahaman orang tua pada pelajaran matematika, orang tua tidak mengerti pelajaran matematika pada zaman sekarang karena menurut mereka pelajaran matematika pada zaman ini bervariasi banyak cara-cara baru sehigga orang tua tidak mengerti. Sehingga orang tua dirumah jarang bahkan tidak pernah melakukan pengulangan materi, bahkan anaknya

pun disarankan belajar dirumah dengan membuka youtube mencari cara-cara untuk mengerjakan soal-soal pecahan.

2. Variasi Mengajar Guru

   Hasil analisis yang telah ditentukan menunjukkan bahwa guru dominan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, hal ini diduga juga dipengaruhi oleh kesiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Metode ceramah yang masih dominan ketika penyampaian materi mengakibatkan siswa kurang antusias karena siswa tidak dirangsang untuk aktif dalam pembelajaran. Penggunaan metode yang kurang tepat dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar matematika.

3. Alat Pembelajaran

   Pentingnya media sebagai sarana untuk menyampaikan informasi agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Namun kendala yang ditemukan yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap media pembelajaran inovatif yang sesuai dengan materi, seperti guru belum menemukan media yang cocok untuk mengajarkan materi mengubah operasi hitung pecahan biasa kedalam bentuk persen. Dalam hal ini siswa masih berkesulitan belajar matematika khususnya pada materi pecahan karena belum ada media yang konkret.

4. Sikap Guru

   Sikap guru dalam proses belajaran sangat penting. Hasil analisis yang telah ditentukan menunjukkan sikap guru kepada siswa menjalin hubungan yang harmonis. Sikap guru kepada anak yang berkesulitan pun baik, namun memang kurang penekanan kepada siswa yang merasa sulit ini agar mereka lebih giat belajar. Bahkan guru selalu memberi penghargaan

untuk siswa yang sudah bisa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

5. Ruang Kelas

   Lingkungan sekolah pada hasil penelitian ini sangat mendukung untuk proses belajar dengan kelas yang luas, mempunyai kipas angin dua, meja dan kursi yang bagus. Dalam mencapai keberhasilan belajar, lingkungan salah satu faktor penunjang dalam belajar apabila lingkungan nyaman dan kondusif maka siswa akan senang dalam belajar dalam (Matara, 2023) (h.209).

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Kelas IV SDN Perumnas 1 Kota Tangerang terdapat siswa yang berkesulitan belajar matematika. Letak kesulitan yang dialami siwa dalam belajar matematika materi pecahan yaitu pada bagian cara mengubah pecaha biasa kedalam bentuk persen, siswa tidak memahami soal yang diberikan oleh guru secara utuh. Siswa juga mengalami kesulitanya pada saat dimana cara yang diberikan oleh guru dimana penyebut harus dikali dengan jumlah yang hasilnya seratus agar menjadi persen, disini terlihat bahwa siswa kebingungan, karena memang siswa yang mengalami kesulitan ini siswa yang belum terlalu paham dengan operasi hitung perkalian. Terdapat faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar matematika diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kondisi tubuh siswa yang sering pusing dalam belajar matematia, kemampuan siswa yang masih rendah, minat siswa yang rendah dalam belajar, dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa meliputi, keadaan lingkungan rumah yang kurang mendukung pusat utama pada orang tua yang tidak paham, kurangnya variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas, sikap guru terhadap keberhasilan dan tidak berhasilnya siswa, dan dampak dari lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Fitriani, M. (2022). *Pengembangan Pembelajaran Matematika* (Pertama; L. Mattoliang, ed.). Makasar: PT. Nas Media Indoneisa.

Gainau. (2018). *Model Intervensi Gangguang Kesulitan Belajar* (Pertama; I. Maryani, ed.). Yogyakarta: K-Media.

Husamah. (2018). *Belajar dan Pembelajaran* (Pertama; A. Firmansyah, ed.). Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Matara, K. (2023). *Psikologi Pendidikan* (Pertama; I. Abbas, ed.). Yogyakarta: Selat Media Patners.

Nurfadhillah, S. (2021). *Pendidikan Inklusi* (Pertama). Jawa Barat: Jejak Publisher.

Pramesti, S. (2020). *Generasi Hebat Generasi Matematika* (Pertama; T. Redaksi, ed.). Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung.